

3. Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa model *Experiential Learning* memiliki korelasi yang positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI siswa mempunyai pengaruh yang positif dengan kategori baik. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh sebesar 0,819 dan pada nilai tabel “r” *product moment* dengan taraf signifikan 5% = 0,244 dan 1% = 0,317 dengan $n = 57$. Dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel, $0,819 > 0,244 > 0,317$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dapat diterima dan hipotesis nihil (H_o) di tolak. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara model *Experiential Learning* dengan kualitas pembelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Hasjim Asj’ari Tulangan Sidoarjo. Dengan mengetahui sejauh mana korelasi model *Experiential Learning* dengan kualitas pembelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Hasjim Asj’ari Tulangan Sidoarjo dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,819 dan pada tabel interpretasi berada pada nilai $r = 0,70 - 0,90$ menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
4. Selain menggunakan rumus *product moment*, peneliti juga menggunakan rumus regresi. Dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS versi 20 dalam menghitung data. Dari hasil SPSS diketahui F hitung sebesar 112,366, sedangkan untuk F tabel sebesar 4,02. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Experiential Learning* Terhadap kualitas pembelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMP Hasjim Asj’ari Tulangan Sidoarjo. Untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel

X dan variabel Y, diketahui t hitung sebesar 10,600 sedangkan untuk t tabel sebesar 1,673. Maka dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $10,600 > 1,673$. Jadi H_a diterima dan H_o ditolak sehingga ada pengaruh antara model *Experiential Learning* terhadap kualitas pembelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo. Selain itu dari perhitungan SPSS di atas diketahui persamaan regresinya sebagai berikut: $Y = \alpha + bx = ,992 + 0,844x$. Untuk R Square sebesar 0,671. Hal ini berarti 67,1% model *Experiential Learning* mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, maka saran-saran yang diberikan peneliti yaitu:

1. Penggunaan model *Experiential Learning* sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sehingga pengaplikasian model tersebut perlu dikembangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. dan bagi guru agar selalu menciptakan inovasi-inovasi yang baru dalam pembelajaran sehingga siswa-siswi tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Untuk siswa agar lebih ditingkatkan lagi kualitas belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena siswa adalah faktor terpenting di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika siswanya menaruh perhatian yang lebih ketika proses pembelajaran

